

PENERAPAN METODE ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM DALAM PENENTUAN TARIF JASA RAWAT INAP KLINIK PRATAMA RMC BONDOWOSO

Raden Ratih Kusuma Dewi, Yulinartati, Astrid Maharani
Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Jember

Abstract

This research to determine the basis for calculating the tariff for inpatient services at RMC Bondowoso using an activity based costing system. The application of the ABC system is the right decision to charge the cost of production in order to provide assistance to the management in making decisions. The technique used to obtain data is by conducting observations and documentation in obtaining information on the cost of hospitalization and data on the number of lengths of patients in 2020. From the results of research that has been carried out using the ABC system, the calculation of inpatient service rates using the ABC method is compared there is a difference between the fees that apply at the RMC. The ABC system fare results in a higher price for the VIP class. However, for class I, II and III, the results are cheaper than the rates applicable at the RMC

Keyword: inpatient service rates, activity bases costing sistem, cost drive

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dasar perhitungan tarif jasa rawat inap RMC Bondowoso dengan menggunakan *activity based costing system*. Penerapan sistem ABC menjadi keputusan yang tepat untuk pembebanan harga pokok produksi guna memberi bantuan kepada pihak manajemen untuk melakukan pengambilan keputusan. Teknik yang digunakan penulis untuk memperoleh data yaitu dengan melakukan observasi dan dokumentasi dalam memperoleh data-data informasi biaya rawat inap dan data jumlah lama pasien pada tahun 2020. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan sistem ABC Perhitungan tarif jasa rawat inap menggunakan metode ABC dibandingkan terhadap biaya yang berlaku di RMC terdapat perbedaan selisih. Tarif sistem ABC memberi hasil yang lebih mahal terhadap kelas VIP. Namun bagi kelas I, II serta III memberi hasil yang lebih murah dibandingkan dengan tarif yang berlaku di RMC.

Kata kunci: tarif jasa rawat inap, activity based costing, cost driver

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis yang berlangsung ternyata bukan cuma pada bidang manufaktur ataupun industri, namun ada pula dalam bidang usaha perdagangan maupun pelayanan jasa (Najah et al., 2016). Jenis perusahaan yang bergerak dibidang pelayanan jasa medis dan kesehatan salah satunya ialah rumah sakit atau klinik kesehatan. Rumah sakit/klinik kesehatan mendapatkan penghasilan berdasarkan pendapatan jasa serta fasilitas yang diberikan. Salah satu aplikasi perolehan penghasilan dari jenis usaha ini ialah rawat inap yaitu pendapatan diperoleh melalui tarif yang harus dibayarkan dari pengguna jasa rawat inap. Perhitungan harga pokok produk ataupun jasa yang akurat benar-benar penting guna menjadi sebuah gambaran untuk mengetahui kemampuan sebuah organisasi perusahaan untuk memproduksi barang ataupun jasa. *Activity Based Costing System (ABC System)* menyediakan informasi biaya yang menghasilkan harga pokok yang semakin akurat sehingga bisa menjadi satu diantara motivasi manajemen untuk melakukan pengelolaan terhadap biaya sebuah perusahaan dengan efisien dan melakukan penentuan terhadap kebijakan untuk meningkatkan profitabilitasnya. Selama ini pihak klinik rawat inap RMC dalam melakukan penentuan terhadap harga pokok memakai metode biaya tradisional. Penentuan tarif rawat inap dengan sistem tersebut memunculkan permasalahan, pada satu sisi klinik menilai tarif yang diberlakukan masing kurang, sedangkan pihak pengguna jasa klinik menilai biaya yang diberikan dirasa tinggi. Penerapan sistem *ABC* menjadi keputusan yang tepat untuk pembebanan harga pokok produksi guna memberi bantuan kepada pihak manajemen untuk melakukan pengambilan keputusan.

TINJAUAN PUSTAKA

Activity Based Costing System Pada Perusahaan Jasa

ABC system ialah sistem informasi guna menghasilkan informasi penyebab biaya berbasis aktivitas yang didesain guna melaksanakan pengelolaan terhadap aktivitas sebagai akibatnya pengurangan biaya dapat diwujudkan serta penetapan dengan akurat untuk menghasilkan produk ataupun jasa, Mulyadi (2014). Implementasi *ABC System* pada perusahaan jasa serupa halnya terhadap perusahaan manufaktur. Secara umum *ABC System* diawali melalui cara melakukan identifikasi terhadap aktivitas yang mengonsumsi sumber daya. Pada perusahaan jasa, ada beragam aktivitas yang dilangsungkan. Beberapa aktivitas tersebut seluruhnya mengonsumsi sumber daya. Sesudah dilakukan identifikasi terhadap aktivitas, maka dilangsungkan pengidentifikasian *cost driver*, kemudian melangsungkan kalkulasi per unit *cost driver*, selanjutnya membebankannya kepada produk jasa bersangkutan. (Hansen dan Mowen, 2013)

Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya memberi penyediaan terkair informasi biaya yang akan dipakai guna memberikan bantuan untuk melakukan penetapan terhadap harga pokok produksi suatu perusahaan. Akuntansi biaya ialah proses pengukuran, penganalisisan, perhitungan maupun pelaporan biaya, profitabilitas serta kinerja operasi untuk kepentingan internal perusahaan. Peranan akuntansi biaya yaitu dapat membantu pihak manajemen dalam menjalankan fungsinya. Pengumpulan, penyajian serta penganalisisan informasi yang mempunyai hubungan terhadap biaya bisa memberi bantuan terhadap manajemen untuk menyusun anggaran, pengendalian, penetapan harga, penetapan laba, pemilihan alternatif guna pengambilan keputusan serta pengendalian biaya pada lingkungan teknologi maju. (Siregar dkk, 2014).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif komparatif.

Jenis Data

Jenis Data

Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang dimaksud adalah data laporan jumlah pasien, laporan biaya terkait dan laporan lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian.

Data Kualitatif

Data kualitatif yang dimaksudkan ialah data umum perusahaan misalnya gambaran umum klinik, prosedur klinik serta pembagian tugas dalam klinik.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan cara :

Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan mengumpulkan informasi dan data yang ada misalnya buku, rujukan, artikel, jurnal hasil riset sebelumnya yang sejenis dengan pokok pembahasan.

Penelitian Lapangan

Observasi dilakukan melalui pengamatan dengan cara langsung terhadap objek.

Dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan mengenai biaya rawat inap, data lama hari pasien dirawat, data jumlah pasien rawat inap, data jumlah kamar, data jenis kamar, jumlah tenaga kerja serta biaya yang dikeluarkan dalam pelayanan jasa oleh klinik

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dalam dua tahap, tahap pertama dengan cara mendokumentasikan data tarif rawat inap pada RMC kemudian diidentifikasi ke dalam beberapa aktivitas. Aktivitas tersebut diklasifikasikan ke dalam empat kategori yaitu *unit level activities*, *batch level activities*, *product/service sustaining activities* dan *facility sustaining activity*. Setelah klasifikasi dibuat, dilakukan identifikasi terhadap *cost driver* dan menentukan *cost driver* untuk sebuah kelompok aktivitas.

Tahap kedua dilakukan yaitu menyusun perhitungan harga pokok produksi menurut *activity based costing system*. Kemudian melangsungkan perhitungan harga pokok dan menarik kesimpulan dari perhitungan dari harga pokok menurut *activity based costing system*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Harga pokok tarif jasa rawat inap yang berlaku menggunakan dasar metode biaya tradisional.

Tabel 1
Perhitungan Tarif Rawat Inap Memakai Metode Tradisional

No	Ruangan	Tarif Rawat Inap
1	VIP	Rp 300.000
2	Kelas I	Rp 200.000
3	Kelas II	Rp 125.000
4	Kelas III	Rp 75.000

Sumber: Data Sekunder RMC tahun 2020

Tabel 2
Data Elemen Biaya Rawat Inap RMC Tahun 2020

No	Elemen Biaya	Jumlah (Rp)
1	Gaji Perawat	50.400.000
2	Gaji Dokter	120.000.000
3	Listrik dan Air	10.800.000
4	Konsumsi	28.600.000
5	Administrasi	11.440.000
6	Laundry	6.000.000
7	Kebersihan	11.900.000
8	Pemeliharaan Gedung	32.275.000
	Total	271.415.000

Sumber : Data Sekunder RMC Tahun 2020

Tahap untuk mengimplementasikan yang pertama adalah mengidentifikasi aktivitas yang akan menjadi dasar sumber daya dan menklasifikasikan aktivitas biaya ke beragam aktivitas.

Tabel 3
Rincian Biaya Aktivitas

No	Elemen Biaya		Jumlah (Rp)
1		Unit Level Activity	
	Pelayanan Perawatan Pasien	Biaya perawat	49.490.000
		Biaya dokter	90.625.000
	Pelayanan Konsumsi	Biaya konsumsi	28.600.000
	Penyediaan listrik dan air	Biaya listrik dan air	9.000.000
	Pelayanan kebersihan	Biaya kebersihan	7.700.000
	Total Biaya Kelompok		185.415.000
2		Batch Level Activity	
	Pelayanan Administrasi	Biaya Administrasi	3.090.000
	Pelayanan Laundry	Biaya laundry	6.000.000
	Total Biaya Kelompok		9.090.000
3		Facility Sustaining Activity	
		Biaya pemeliharaan gedung	10.000.000
	Aktivitas Pemeliharaan	Biaya depresiasi gedung	10.000.000
		Biaya depresiasi fasilitas	12.275.000
	Total Biaya Kelompok		32.275.000

Tahap selanjutnya yaitu dengan mengidentifikasi cost driver dan melakukan penentuan tarif per unit cost drivernya.

Tabel 4
Penentuan tarif per unit *cost driver*

No	Aktivitas	Jumlah (Rp)	Cost Driver	Tarif/unit cost driver (Rp)
1	Unit Level Activity			
	a. Biaya perawat			
	VIP	5.450.000	109	50.000
	Kelas I	13.200.000	264	50.000
	Kelas II	8.680.000	217	40.000
	Kelas III	22.160.000	554	40.000
	Jumlah	49.490.000	1144	(sesuai tarif klinik)
	b. Biaya dokter			
	VIP	13.625.000	109	125.000
	Kelas I	26.400.000	264	100.000
	Kelas II	17.360.000	217	80.000
	Kelas III	33.240.000	554	60.000

	Jumlah	90.625.000	1144	(sesuai tarif klinik)
c.	Biaya Konsumsi			
	VIP	2.725.000	109	25.000
	Kelas I	6.600.000	264	25.000
	Kelas II	5.425.000	217	25.000
	Kelas III	13.850.000	554	25.000
	Jumlah	28.600.000	1144	(sesuai tarif klinik)
d.	Biaya Listrik dan Air			
	VIP		487,23	
	Kelas I		570,24	
	Kelas II		468,72	
	Kelas III		1794,96	
	Jumlah	9.000.000	3321,15	2.710
e.	Biaya kebersihan			
	VIP		21 m2	
	Kelas I		16 m2	
	Kelas II		14 m2	
	Kelas III		50 m2	
	Jumlah	7.700.000	101 m2	76.238
2	Batch Level Activity			
a.	Biaya administrasi			
	VIP	310.000	31	10.000
	Kelas I	700.000	70	10.000
	Kelas II	480.000	48	10.000
	Kelas III	160.000	160	10.000
	Jumlah	3.090.000	309	(sesuai tarif klinik)
b.	Biaya Laundry			
	VIP		109	
	Kelas I		264	
	Kelas II		217	
	Kelas III		554	
	Jumlah	6.000.000	1144	5.245
3	Facility Sustaining Activity			
a.	Biaya pemeliharaan gedung			
	VIP		21 m2	
	Kelas I		16 m2	
	Kelas II		14 m2	
	Kelas III		50 m2	
	Jumlah	10.000.000	101 m2	99.010
b.	Biaya depresiasi gedung			
	VIP		21 m2	
	Kelas I		16 m2	
	Kelas II		14 m2	
	Kelas III		50 m2	

	Jumlah	10.000.000	101 m2	99.010
c.	Biaya depresiasi fasilitas			
	VIP	4.878.500	109	44.757
	Kelas I	1.337.500	264	5.066
	Kelas II	1.056.250	217	4.867
	Kelas III	2.050.000	554	3.700
	Jumlah		1144	

Tahap berikutnya menentukan perhitungan harga pokok rawat inap.

Tabel 5
Total Biaya Aktivitas Kelas VIP

No	Aktivitas	Tarif cost driver	Driver	Total
1	Biaya Perawat	50.000	109	5.450.000
2	Biaya Dokter	125.000	109	13.625.000
3	Biaya Konsumsi	25.000	109	2.725.000
4	Biaya Listrik & Air	2.710	487,23	1.320.393
5	Biaya Kebersihan	76.238	21	1.600.998
6	Biaya Administrasi	10.000	31	310.000
7	Biaya Laundry	5.245	109	571.705
8	Biaya Pemeliharaan Gedung	99.010	21	2.079.210
9	Biaya Depresiasi Gedung	99.010	21	2.079.210
10	Biaya Depresiasi Fasilitas	44.757	109	4.787.500
	Total Biaya Kelas VIP			34.549.016
	Lama Hari Pemakaian			109
	Tarif Rawat Inap per Kamar			316.963

Tabel 6
Total Biaya Aktivitas Kelas I

No	Aktivitas	Tarif cost driver	Driver	Total
1	Biaya Perawat	50.000	264	13.200.000
2	Biaya Dokter	100.000	264	26.400.000
3	Biaya Konsumsi	25.000	264	6.600.000
4	Biaya Listrik & Air	2.710	570,24	1.545.350
5	Biaya Kebersihan	76.238	16	1.219.808
6	Biaya Administrasi	10.000	70	700.000
7	Biaya Laundry	5.245	264	1.384.680
8	Biaya Pemeliharaan Gedung	99.010	16	1.584.160
9	Biaya Depresiasi Gedung	99.010	16	1.584.160
10	Biaya Depresiasi Fasilitas	5.066	264	1.337.500
	Total Biaya Kelas I			55.555.658

Lama Hari Pemakaian	264
Tarif Rawat Inap per Kamar	210.438
Jumlah Tempat Tidur Kamar Kelas I	2
Tarif Rawat Inap per Tempat Tidur	105.219

Tabel 7
Total Biaya Aktivitas Kelas II

No	Aktivitas	Tarif cost driver	Driver	Total
1	Biaya Perawat	40.000	217	8.680.000
2	Biaya Dokter	80.000	217	17.360.000
3	Biaya Konsumsi	25.000	217	5.425.000
4	Biaya Listrik & Air	2.710	468,72	1.270.231
5	Biaya Kebersihan	76.238	14	1.067.332
6	Biaya Administrasi	10.000	48	480.000
7	Biaya Laundry	5.245	217	1.138.165
8	Biaya Pemeliharaan Gedung	99.010	14	1.386.140
9	Biaya Depresiasi Gedung	99.010	14	1.386.140
10	Biaya Depresiasi Fasilitas	4.867	217	1.056.250
Total Biaya Kelas II				39.249.258
Lama Hari Pemakaian				217
Tarif Rawat Inap per Kamar				180.872
Jumlah Tempat Tidur Kamar Kelas II				2
Tarif Rawat Inap per Tempat Tidur				90.436

Tabel 8
Total Biaya Aktivitas Kelas III

No	Aktivitas	Tarif cost driver	Driver	Total
1	Biaya Perawat	40.000	554	22.160.000
2	Biaya Dokter	60.000	554	33.240.000
3	Biaya Konsumsi	25.000	554	13.850.000
4	Biaya Listrik & Air	2.710	1794,96	4.864.342
5	Biaya Kebersihan	76.238	50	3.811.900
6	Biaya Administrasi	10.000	160	1.600.000
7	Biaya Laundry	5.245	554	2.905.730
8	Biaya Pemeliharaan Gedung	99.010	50	4.950.500
9	Biaya Depresiasi Gedung	99.010	50	4.950.500
10	Biaya Depresiasi Fasilitas	3700	554	2.050.000
Total Biaya Kelas III				94.382.972
Lama Hari Pemakaian				554
Tarif Rawat Inap per Kamar				170.366
Jumlah Tempat Tidur Kamar Kelas III				4
Tarif Rawat Inap per Tempat Tidur				42.592

Perbandingan Tarif Jasa Rawat Inap RMC dengan Tarif Jasa Rawat Inap memakai Metode ABC

Tabel 9
Perbandingan Tarif Jasa Rawat Inap RMC terhadap Tarif Jasa Rawat Inap memakai Metode ABC

Kelas	Tarif Klinik (Rp)	Tarif ABC	Selisih	%	Hasil Perbandingan
VIP	300.000	316.963	16.963	5,65	Lebih Murah
Kelas I	200.000	105.219	94.781	47,39	Lebih Mahal
Kelas II	125.000	90.436	34.564	27,65	Lebih Mahal
Kelas III	75.000	42.592	32.408	43,21	Lebih Mahal

PEMBAHASAN

Perbedaan selisih yang terjadi diantara tarif jasa rawat inap pada RMC melalui sistem ABC ialah dikarenakan pembebanan biaya overhead dalam tiap-tiap produk. Pada metode tradisional, biaya overhead tiap-tiap produk hanya dibebankan kepada satu *cost driver* yakni pada lama hari pasien rawat inap sedangkan dalam metode ABC, biaya overhead dalam tiap-tiap produk dibebankan terhadap banyak *cost driver*. Sehingga pada sistem ABC dapat melakukan pengalokasian biaya aktivitas ke tiap kelas rawat inap dengan tepat berdasarkan kebutuhan tiap-tiap aktivitas yakni jumlah hari rawat inap, jumlah pasien serta luas bangunan tiap kelas rawat inap. Aktivitas yang mengonsumsi sumber daya terhadap jasa rawat inap RMC terdapat perbedaan pada masing-masing kelas seperti penyedia fasilitas tiap kelas yang berbeda, perawatan dokter, luas dan penyusutan gedung. Hal tersebutlah yang juga menjadi pertimbangan perbedaan pembebanan biaya.

Hasil penelitian yang dilakukan di RMC, perhitungan tarif jasa rawat inap menggunakan ABC sudah melakukan pengalokasian biaya berdasarkan aktivitas yang terjadi di kelas rawat inap dan memiliki *cost driver* dari setiap biaya yang timbul dikarenakan memperlihatkan sumber daya yang sesungguhnya. Sampai saat ini dasar RMC menentukan tarif rawat inapnya berdasarkan pertimbangan dari pesaing dan standar biaya klinik yang berdampak terjadinya distorsi biaya sehingga tidak dapat menyajikan informasi biaya yang akurat.

Perhitungan ABC bermanfaat selaku dasar perhitungan tarif rawat inap RMC, karena hasil perhitungan yang disajikan lebih akurat mengenai biaya-biaya yang tercatat lebih terperinci di setiap kelas rawat inap dalam menghitung tarif rawat inapnya. ABC System yang menjelaskan hasil tarif rawat inap yang sesuai terhadap sumber daya yang digunakan pada tiap-tiap kelas rawat inap, diharapkan pihak manajemen mempertimbangkan

penetapan tarif yang sesuai sebagai evaluasi dalam meningkatkan pelayanan jasa rawat inap agar lebih mampu bersaing dan memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Perhitungan tarif jasa rawat inap menggunakan metode ABC dilaksanakan dengan tiga tahapan. Tahapan pertama yakni biaya ditelusur ke aktivitas yang menimbulkan biaya. Selanjutnya tahapan kedua yakni membebankan biaya aktivitas ke produk. Perhitungan yang telah dilakukan menggunakan sistem ABC didapatkan tarif untuk kelas VIP sejumlah Rp 316.963, kelas I sejumlah Rp 105.219, kelas II sejumlah Rp 90.436 serta kelas III sejumlah Rp 42.592. Perhitungan tarif jasa rawat inap menggunakan metode ABC dibandingkan terhadap biaya yang berlaku di klinik RMC terdapat perbedaan selisih. Tarif sistem ABC memberi hasil yang lebih mahal terhadap kelas VIP yaitu dengan selisih sejumlah Rp 16.963 atau 5,65%. Namun bagi kelas I, II serta III memberi hasil yang lebih murah dibandingkan dengan tarif yang berlaku di Klinik RMC yaitu dengan selisih sebesar Rp 94.781 atau 47,39% untuk kelas I, sebesar Rp 34.564 atau 27,65% untuk kelas II dan sebesar Rp 32.408 atau 43,21% untuk kelas III.

SARAN

Manajemen RMC sebaiknya mulai mempertimbangkan perhitungan tarif jasa rawat inap dengan memakai sistem ABC sebagai pedoman penentuan tarif jasa rawat inap dengan tujuan memberikan tarif yang semakin akurat serta jelas terhadap aktivitas maupun penggerak yang berlangsung pada fasilitas kelas rawat inap. Namun tetap memperhatikan faktor-faktor lainnya misalnya harga pesaing serta kemampuan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel di Jurnal

Najah, N., Raharjo, K., & Andini, R. (2016). Penerapan metode activity based costing system dalam menentukan tarif jasa rawat inap (studi kasus pada rumah sakit umum RA. kartini kabupaten jepara). *Journal Of Accounting*, 2(2), 1-18.

Buku:

Mulyadi. (2014). *Activity-Based Cost System*. Edisi Kelima, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Hansen, Don R., Mowen, Maryanne M., 2013, *Management Accounting*; buku 1, Edisi kedelapan, Salemba Empat

Siregar, dkk. (2014). *Akuntansi Biaya*, Edisi 2. Yogyakarta: Salemba Empat.